
**PERAN LITERASI KEUANGAN DAN PENDIDIKAN EKONOMI
DALAM KELUARGA TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF
MAHASISWA**

Hanif Ramadhan Fahmi Putra
STKIP PGRI Nganjuk
e-mail: haniframadhanfahmi@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran literasi keuangan dan pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga yang didapatkan oleh individu terhadap perilaku konsumtif mahasiswa ditengah pesatnya perkembangan era digitalisasi yang membuat transaksi ekonomi semakin mudah dan praktis untuk dilakukan. Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah *literature review* yang mana uraian tentang teori dan temuan dari penelitian yang telah ada digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun artikel ini. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pendidikan ekonomi dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, semakin tinggi intensitas peran orang tua dalam memberikan pendidikan ekonomi di keluarga maka semakin baik pula pola pikir mahasiswa dalam mengontrol perilaku konsumtif di dalam kehidupannya, selain itu literasi keuangan yang bagus juga bisa berperan untuk mengontrol perilaku konsumtif dengan baik. Pentingnya literasi keuangan akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi jika mahasiswa menerapkan teori-teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga, Perilaku Konsumtif

Pendahuluan

Pesatnya perkembangan era digitalisasi sudah berdampak pada semua lapisan masyarakat, terutama generasi muda. Hal tersebut ditandai dengan kehidupan yang serba praktis dan digital, contohnya adalah banyaknya transportasi online, belanja online, *e-banking*, *e-money*, dan lain-lain yang akan menimbulkan dampak di berbagai aspek kehidupan manusia pada semua lapisan masyarakat, salah satu contohnya adalah perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif merupakan gaya hidup atau perilaku individu yang suka menghabiskan uang tanpa pertimbangan yang jeli atau hati-hati (Dikria, 2016). Hasibuan dalam (Inanna, 2020) menambahkan perilaku konsumtif merupakan perilaku seseorang dalam mengkonsumsi barang dan jasa secara berlebihan yang tidak terencana dan kurang dibutuhkan atau bahkan tidak perlu.

Perilaku konsumtif sering terjadi pada remaja (Nurjanah et al., 2018). Mahasiswa merupakan bagian dari remaja apabila disesuaikan dengan umur

remaja masyarakat Indonesia yaitu antara usia 11-24 tahun, mahasiswa merupakan peserta didik yang telah terdaftar di sebuah lembaga pendidikan yang bernama Universitas dan telah memenuhi persyaratan sebagai mahasiswa yang telah ditetapkan oleh Universitas (Lisma et al., 2016). Mahasiswa sama halnya dengan masyarakat pada umumnya atau masyarakat rumah tangga yang memiliki pemenuhan akan kebutuhannya, kebanyakan mahasiswa membelanjakan uangnya untuk membeli barang dan jasa secara tidak terkontrol dan tidak ada perencanaan keuangan, hanya berdasarkan keinginan bukan kebutuhan (Putri and Soesilo, 2019). Perilaku konsumtif mahasiswa dapat diukur dengan menggunakan empat indikator, yaitu pemborosan, tidak mempertimbangkan fungsi barang ketika membeli suatu produk, memprioritaskan keinginan daripada kebutuhan, dan tidak ada skala prioritas (Nurjanah et al., 2018).

Dari beberapa penelitian terdahulu salah satu faktor yang menentukan perilaku konsumtif mahasiswa adalah pendidikan ekonomi dalam keluarga, proses pendidikan ekonomi dalam keluarga memegang peranan penting dalam mewujudkan perilaku ekonomi anggota keluarga yang rasional (Inanna, 2020). Proses pendidikan ekonomi yang berlangsung dalam keluarga mahasiswa menjadi dasar bagi mereka dalam melakukan aktivitas konsumsinya, orang tua secara berkelanjutan memberikan pembiasaan kepada anak mereka tentang kemandirian, tanggung jawab, menahan diri terhadap keinginan yang tidak terbatas, melatih untuk hidup hemat dan menanamkan sifat disiplin dalam mengeluarkan uang, selain itu orang tua juga harus meyakinkan kepada anak akan tanggung jawab yang besar dalam membelanjakan uang dan menumbuhkan kepercayaan kepada anak dalam mengelola uang saku mereka (Inanna, 2020).

Pendidikan yang diberikan oleh orang tua tidak hanya mempengaruhi perilaku konsumtif tetapi juga memberikan pengalaman pertama dalam pembentukan sikap melalui pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan yang diberikan orang tua yang akan membentuk sebuah pola pikir. Pola pikir ini nantinya akan berdampak pada pola sikap, dimana pola sikap ini diwujudkan dalam gaya hidup masing - masing orang (Narmaditya, 2013). Proses pendidikan ekonomi dalam keluarga, orang tua tidak hanya menggunakan satu metode saja

dalam memberikan pendidikan ekonomi, melainkan bervariasi. Metode pendidikan yang digunakan bergantung dari pemahaman yang ingin disampaikan. Pemberian pendidikan ekonomi biasanya bersifat spontan dimana terdapat kondisi tertentu yang memerlukan pemahaman tersebut. Namun pada dasarnya tujuan penggunaan metode pendidikan ekonomi ini adalah pemahaman ekonomi dapat tersampaikan dan dipahami dengan baik oleh anak (Fadhila, 2019).

Selain pendidikan ekonomi dalam keluarga, dalam beberapa penelitian perilaku konsumtif mahasiswa bisa juga dipengaruhi oleh literasi keuangan yang dimiliki individu. Menurut Gaurav & Singh dalam (Gaisina and Kaidarova, 2017) literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang untuk memahami dan memproses informasi untuk dapat membuat keputusan keuangan yang tepat. Hasil penelitian menunjukkan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dalam suatu masyarakat berkorelasi dengan kemakmuran yang lebih tinggi, menurut penelitian terkait, kebanyakan orang di masyarakat umum tidak dapat memahami konsep dasar keuangan, seperti memahami konsep kebutuhan, tingkat inflasi dan berbagai jenis pinjaman (Rangchian et al., 2019).

Pada mahasiswa literasi keuangan telah didapatkan pada saat kuliah, mahasiswa memperoleh materi-materi pelajaran yang berhubungan dengan keuangan ataupun ekonomi di kelas. Hal tersebut seharusnya bisa mempengaruhi ataupun memperkaya wawasan tentang keuangan maupun ekonomi yang pada akhirnya akan menambah pengetahuan literasi keuangannya. Namun yang terjadi saat ini beberapa mahasiswa masih belum bisa memahami dan mengelola keuangan pribadinya dengan baik. Bahkan beberapa mahasiswa masih menganggap kegiatan keuangan seperti asuransi, investasi saham, reksadana, dan produk investasi lainnya merupakan hal yang tidak penting. Hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan pemahaman keuangan yang baik (Agustin dan Rahmawati, 2016). Kebanyakan mahasiswa cenderung ingin menunjukkan diri bahwa mereka juga dapat mengikuti mode yang sedang tren di pasaran padahal mode selalu berubah-ubah dengan cepat dan mengikuti zaman, hal ini menyebabkan mahasiswa tidak pernah puas dengan apa yang dimilikinya, akibatnya mereka mengkonsumsi barang dan jasa tanpa berpikir panjang. Perilaku

konsumtif ini dapat terus mengakar di dalam gaya hidup mahasiswa, dan dalam perkembangannya nanti mereka akan menjadi orang-orang dewasa dengan gaya hidup konsumtif jika tidak ditangani dengan baik (Dikria, 2016).

Berdasarkan fakta-fakta yang disebutkan diatas, penulis tertarik untuk membuat ulasan tentang peran literasi keuangan dan pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga terhadap perilaku konsumtif mahasiswa yang terjadi ditengah pesatnya perkembangan era digitalisasi yang membuat transaksi ekonomi semakin mudah dan praktis untuk dilakukan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam pembuatan artikel ini adalah *literature review* dimana uraian tentang teori dan temuan dari penelitian yang telah ada digunakan sebagai bahan acuan dalam menyusun artikel ini. Sumber diambil dari berbagai jurnal dan sumber lain yang mendukung sesuai dengan tema yang dibahas pada artikel ini .

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Peran Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Dikria (2016) menunjukkan hasil literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang angkatan 2013 dengan menggunakan random sampling, sehingga diperoleh sampel 192 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktafikasari dan Mahmud (2017) menunjukkan hasil literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,02$ dan nilai koefisien $-0,082$.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa bidikmisi angkatan tahun 2014 di Universitas Negeri Semarang yang terbagi dalam delapan fakultas yang berjumlah 1925. Besarnya sampel dihitung dengan menggunakan proportional random sampling sehingga jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 297 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan angket atau kuesioner. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif untuk mendeskripsikan variabel, dan analisis parametrik untuk menguji hipotesis digunakan analisis jalur (*Path Analysis*).

Penelitian yang dilakukan oleh Melina (2018) menyebutkan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa memiliki tingkat pencapaian yang berbeda-beda dari masing-masing mahasiswa. Tentunya perilaku konsumtif mahasiswa ini dipengaruhi oleh berbagai hal, untuk mengungkap perilaku konsumtif mahasiswa peneliti menggunakan 28 item pertanyaan angket yang disebarakan pada 85 orang responden yaitu mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP YTM Bangko. Tingkat pencapaian perilaku konsumtif mahasiswa dapat dideskripsikan berada pada rentang baik atau tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh informasi skor rerata untuk variabel perilaku konsumtif mahasiswa adalah sebesar 3,1 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 62,7 dengan kriteria tinggi. Artinya tingkat perilaku konsumtif mahasiswa pendidikan ekonomi di STKIP YPM Bangko tergolong tinggi. Sedangkan untuk variabel literasi keuangan dideskripsikan dengan menggunakan data angket penelitian yang terdiri dari 20 item pernyataan yang diberikan kepada responden yang terdiri dari 5 indikator. Distribusi frekuensi variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi frekuensi variabel literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko

Indikator	No.	Skor	TCR	Kriteria
		Rata-rata		
Kelangkaan	1-5	3.32	66.35	Baik
Mampu menganalisis tingkat harga terhadap kecenderungan menabung	6-10	3.19	63.90	Baik

Pendapatan Individu	11-13	3.48	69.60	Baik
Mampu menganalisis dampak perubahan permintaan dan penawaran terhadap harga barang	14-16	3.49	69.90	Baik
Mampu menganalisis <i>cost and benefit</i> dari pengambilan keputusan	17-20	3.18	63.50	Baik
Rerata Variabel Literasi Keuangan		3.3	65.9	Baik

Sumber : (Melina, 2018)

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh informasi bahwa skor rerata untuk variabel Literasi Keuangan sebesar 3,3 dengan Tingkat Capaian Responden (TCR) sebesar 65,9 dengan kriteria tinggi. Artinya literasi keuangan mahasiswa pendidikan ekonomi STKIP YPM Bangko bernilai tinggi atau baik untuk diterapkan. Selanjutnya untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa digunakan uji analisis regresi linier berganda yang memperoleh hasil koefisian regresi sebesar 0,899 dengan nilai t hitung sebesar 3,857 (Sig. 0,000 < 0,05), ini berarti variabel literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) memperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikasinya yang lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,086. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 yang berjumlah 3.290 mahasiswa. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria mahasiswa yang masih aktif dan mahasiswa fakultas ekonomi yang sedang mengikuti kuliah pada kelas peneliti, sehingga diperoleh sampel sebanyak 100 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi dan menyebarkan kuisisioner lalu dianalisis dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Dari keseluruhan hasil jurnal yang telah dipaparkan diatas terdapat 3 penelitian yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, sedangkan terdapat 1 penelitian yang menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif

mahasiswa, dengan demikian peran literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa memiliki peran yang berbeda-beda, tergantung dari responden yang diteliti atau faktor lain yang mungkin memiliki peran yang lebih besar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa.

2. Peran Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Penelitian yang dilakukan oleh Narmaditya (2013) memperoleh hasil pendidikan ekonomi dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) yang memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang angkatan 2011 dengan menggunakan *random sampling*, sehingga diperoleh sampel 159 mahasiswa. Pengumpulan data dilakukan dengan metode kuesioner dan menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*).

Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dan Rohayati (2015) memperoleh hasil pendidikan ekonomi dalam keluarga juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian secara parsial yang memperoleh nilai thitung $>$ ttabel ($2,676 > 1,998$), dan nilai sig. ($0,009 < 0,05$). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya angkatan 2013 dengan menggunakan teknik sampel jenuh diperoleh sampel sebanyak 71 mahasiswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket dengan teknik analisis regresi linier berganda.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Inanna (2020) teknis analisis yang digunakan untuk menguji variabel pendidikan ekonomi dalam keluarga terhadap perilaku konsumtif mahasiswa adalah teknik regresi linier sederhana dimana variabel pendidikan ekonomi dalam keluarga dibagi kedalam 3 indikator yaitu pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan (*transfer of knowledge*), dengan hasil indikator pembiasaan adalah 86,88% yang tergolong sangat baik, indikator keteladanan adalah 86,24% yang tergolong baik, dan indikator penjelasan

(transfer of knowledge) adalah 82,33% yang tergolong baik. Dari ketiga indikator tersebut, indikator pembiasaan memberikan pengaruh yang terbesar terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi pendidikan ekonomi, Universitas Negeri Makassar sebanyak 659 orang, lalu teknik sampel yang digunakan adalah *proporsional random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 70 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket, dan dokumentasi.

Dari keseluruhan hasil jurnal yang telah dipaparkan semua memperoleh hasil bahwa pendidikan ekonomi dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, dengan demikian artinya pendidikan ekonomi dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam tingkat perilaku konsumtif mahasiswa.

Pembahasan

1. Peran Literasi Keuangan terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Dikria (2016) literasi keuangan berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian Imawati dkk (2013) yang menyatakan bahwa “ketika literasi keuangan meningkat maka perilaku konsumtif akan menurun”. Mahasiswa yang memiliki kemampuan rendah dalam literasi keuangan akan membuat keputusan yang salah dalam berkonsumsi, karena dalam berkonsumsi mereka tidak memperhitungkan prioritas kebutuhan, contohnya dalam membuat anggaran belanja bulanan, mahasiswa jarang sekali membuat anggaran bulanan karena tidak bisa, malas dan buang-buang waktu, padahal hal itu penting untuk menghindari pembengkakan pengeluaran. Pembengkakan pengeluaran bisa terjadi karena kesalahan membeli barang, tidak tepat sasaran karena bukan barang yang dibutuhkan yang dibeli melainkan barang yang diinginkan.

Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi, mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang dibutuhkan, dan mengesampingkan apa yang diinginkan karena mereka tahu mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka

mengesampingkan prioritas. Kemungkinan tersebut antara lain pembengkakan pengeluaran, tidak dapat menabung, tidak dapat menyisihkan sebagian uangnya untuk berinvestasi, memiliki sifat boros, dan yang paling parah yaitu tidak dapat memenuhi kebutuhannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktafikasari dan Mahmud (2017) menyatakan literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, artinya ketika literasi keuangan meningkat perilaku konsumtif akan menurun. Literasi keuangan mahasiswa diukur menggunakan 5 (lima) indikator yaitu pemahaman tentang kebutuhan, pemahaman tentang kelangkaan, pemahaman tentang prinsip ekonomi, pemahaman tentang motif ekonomi, dan pemahaman tentang kegiatan ekonomi. Pengetahuan tentang ekonomi memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku konsumsi seseorang. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih baik diharapkan mampu lebih selektif dalam menentukan pilihan produk mana yang akan dikonsumsi dan mengutamakan kebutuhannya terlebih dahulu serta menyesuaikannya dengan kemampuan masing-masing individu (Wulandari, dkk, 2016). Pentingnya literasi keuangan akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi (Astuti, 2016). Budiwati (2014) menyatakan bahwa rendahnya literasi keuangan akan berdampak pada sikap konsumtif pada konsumen. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa literasi keuangan penting bagi mahasiswa karena akan meminimalisir perilaku konsumtif dalam melakukan kegiatan konsumsinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Melina (2018) menyatakan literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, literasi keuangan mempengaruhi perilaku konsumtif secara langsung sebesar 0,899% yang memiliki arti bahwa jika mahasiswi menerapkan teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari maka akan meminimalisir pola perilaku konsumtif dalam berkonsumsi, sehingga tinggi rendahnya perilaku konsumtif mahasiswa tergantung kualitas mahasiswa dalam menerapkan teori-teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Tinggi rendahnya perilaku konsumtif ini juga dipengaruhi oleh banyak hal, seperti yang diungkapkan oleh Rangkuti (2017) yang menyebutkan faktor budaya meliputi

budaya, sub budaya, kelas social, faktor social meliputi kelompok acuan, keluarga, peran dan status, faktor pribadi meliputi usia dan daur siklus hidup, pekerjaan dan lingkungan ekonomi, gaya hidup, kepribadian dan konsep diri, dan factor psikologis meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, keyakinan dan sikap, dengan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa diharapkan dapat meminimalisir pola perilaku konsumtif.

Penelitian yang dilakukan oleh Prihastuty dan Rahayuningsih (2018) memiliki hasil yang berbeda dari penelitian yang dijelaskan sebelumnya, dalam penelitian ini variabel literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel perilaku konsumtif, hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansinya sebesar 0,086 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa seseorang mahasiswa yang mempunyai pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang tinggi ,tetapi tetap tidak dapat mengendalikan pola perilaku konsumtifnya. Hal ini disebabkan karena pengaruh dari lingkungan , gaya hidup , iklan produk yang sangat gencar sehingga mahasiswa tersebut menunjukkan perilaku konsumtif yang ceroboh dalam menggunakan serta membelanjakan keuangan yang mereka miliki.

Berdasarkan hasil review dari pembahasan jurnal-jurnal diatas, mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang bagus bisa mengontrol perilaku konsumtif dengan baik. Pentingnya literasi keuangan akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi jika mahasiswa menerapkan teori-teri ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan yang baik akan selektif dalam berkonsumsi, mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang dibutuhkan, dan mengesampingkan apa yang diinginkan karena mereka tahu mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka mengesampingkan prioritas. Namun dalam penelitian beberapa jurnal mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan baik belum tentu bisa meminimalisir perilaku konsumtif hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, contohnya kepribadian mahasiswa, gaya hidup, dan pengendalian diri.

Pernyataan diatas juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kumalasari dan Soesilo (2018) berdasarkan hasil penelitiannya kontrol diri

berpengaruh negatif terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Mahasiswa memiliki kontrol diri yang tinggi, hal ini berarti semakin tinggi kontrol diri mahasiswa maka semakin rendah perilaku konsumtif. Penelitian ini sejalan dengan teori yang dikembangkan oleh Regina. C. M.Chita (2015) mengatakan bahwa fase pada masa remaja menjadi 3 yaitu masa remaja awal (13-15 tahun), masa remaja madya (15-17 tahun) dan masa remaja akhir (17-21 tahun) dalam fase ini mahasiswa termasuk dalam fase akhir, dimana semakin bertambahnya usia seseorang maka akan semakin baik kontrol dirinya, sehingga mampu mempertimbangkan mana yang baik dan yang tidak baik. Hasil penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggreini dan Maryanti (2014) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku konsumtif. Mahasiswa yang memiliki pengendalian diri yang baik akan mampu mengurangi perilaku konsumtif. Hal ini terjadi karena mahasiswa dapat mengontrol perilaku dan keputusannya. hingga dapat mengurangi perilaku konsumtif yang terjadi .

2. Peran Pendidikan Ekonomi dalam Keluarga terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa

Peran pendidikan ekonomi dalam keluarga terhadap perilaku konsumtif mahasiswa menurut Narmaditya (2013) berbentuk perilaku belajar secara mandiri. Bentuk dari pendidikan ekonomi keluarga meliputi pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan pada setiap aktivitas ekonomi. Pendidikan ekonomi di lingkungan keluarga lebih bersifat pembiasaan, dengan demikian prosesnya lebih banyak menuntut keteladanan dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari (Wahyono, 2001). Dengan pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan akan membentuk pola sikap dan pola tindak sebagai wujud dari perilaku dalam berkonsumsi (Siswoyo, 2005). Pembiasaan, keteladanan, dan penjelasan berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh Narmaditya (2013) menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi keluarga yang mampu diserap mahasiswa tergolong dalam kategori baik sebanyak 93%. Dari ketiga indikator tersebut variabel pembiasaan menyumbang *average* tertinggi. Pembiasaan membeli barang yang sesuai kebutuhan kepada anak akan mewujudkan pola pikir yang baik.

dengan pola pikir yang baik akan berpengaruh terhadap pola tindak dalam berkonsumsi, sebagai contoh pemberian uang saku yang tidak berlebih akan membuat anak lebih selektif dalam menggunakan uangnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Narmaditya (2013) juga sependapat dengan Suryani (2008) yang menyatakan peran dan fungsi keluarga erat kaitannya dengan sosialisasi anak sebagai konsumen. Sosialisasi yang diberikan kepada anak sebagai konsumen diartikan sebagai proses dimana seorang anak memperoleh pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang relevan dengan fungsinya sebagai konsumen dipasar. Proses sosialisasi tersebut juga diartikan sebagai proses bagaimana seorang anak memperoleh pengetahuan tentang barang dan jasa serta pengetahuan konsumsi, pencarian informasi dan ketrampilan untuk menawar barang dan jasa (Schiffman & Kanuk, 2008). Disisi lain perilaku konsumsi diindikasikan dari pola pemenuhan kebutuhan, strategi dalam berkonsumsi dan motif perilaku konsumsi. Berdasarkan hasil analisis, perilaku konsumsi yang dimiliki mahasiswa Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang tergolong dalam kategori rasional yaitu sebanyak 57% dari keseluruhan. Dari ketiga indikator di atas, indikator pola pemenuhan kebutuhan memperoleh nilai tertinggi. Dengan demikian, pola sikap yang positif ini akan berlanjut pada pola tindak yang positif pula. Pola tindak yang positif diwujudkan dalam bentuk perilaku konsumsi yang rasional (Siswoyo, 2005). Dengan penanaman nilai-nilai dalam keluarga yang baik maka akan terbentuk perilaku konsumsi yang rasional pula. Berdasarkan uraian diatas maka telah terbukti secara signifikan pendidikan ekonomi dalam keluarga berpengaruh terhadap perilaku konsumsinya. Dengan demikian untuk meningkatkan perilaku konsumsi mahasiswa dapat dilakukan dengan meningkatkan pendidikan ekonomi keluarga dengan memperhatikan variabel pembiasaan karena variabel tersebut memberikan sumbangan yang tertinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Chotimah dan Rohayati (2018) memperoleh hasil bahwa pendidikan keuangan dalam keluarga mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Hal ini dilihat dari besaran probabilitas ($\text{sig.} = 0,009 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,676 > 1,998$). Temuan

penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shim (2010) menyatakan bahwa keluarga dan orang tua merupakan agen sosialisasi utama dalam proses belajar anak mengenai uang dan proses pengembangan perilaku pengelolaan keuangan yang dilakukan dengan tidak sengaja (melalui pengamatan atau partisipasi langsung) yang diberikan oleh keluarga. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Jorgensen (2007) bahwa di dalam lingkungan keluarga, anak belajar manajemen keuangan dengan melihat dan memperhatikan orang tua mereka, latihan penguatan, partisipasi positif, dan instruksi yang disengaja oleh orang tua.

Menurut Wahyono dalam (Widayati, 2011) pendidikan keuangan di keluarga dititikberatkan pada pemahaman tentang nilai uang untuk mengatur pemanfaatan uang. Penelitian Widayati (2011) menyatakan bahwa pendidikan pengelolaan keuangan dalam lingkungan keluarga banyak memberikan kontribusi pada pembentukan sikap mahasiswa seperti rasa percaya diri untuk mampu mengelola keuangannya sendiri di masa mendatang. Benson dalam (Sina, 2014) menyatakan bahwa orang tua memiliki peran dalam meningkatkan pendidikan keuangan kepada anak sehingga anak mampu mengelola uang dengan benar. Orang tua bertugas mengajarkan kepada anak bagaimana cara mengatur hidup khususnya cara mengelola uang. Salah satu cara yang dapat dilakukan orang tua untuk mendidik pengelolaan keuangan anak yaitu melalui keteladanan yang dicontohkan orang tua. Martin (2010) menyebutkan bahwa hasil pendidikan anak yang diperoleh dalam keluarga akan menentukan pendidikan anak selanjutnya, baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Menurut Cathy Malmrose dalam (Owen, 2003) untuk memiliki keterampilan mengelola keuangan dengan baik, paling tidak anak harus dilatih untuk rajin menabung, melakukan pembayaran secara mandiri atas kebutuhan-kebutuhan tambahan termasuk mengelola uang saku.

Menurut Beverly and Clancy (2001) pendidikan keuangan dalam keluarga sangat dibutuhkan untuk mempersiapkan anak menjadi cerdas mengelola uang saku, menabung dan tidak boros. Anak belajar melalui pengamatan dari cara yang diajarkan orang tua dalam mengelola keuangan seperti perilaku yang dicontohkan

orang tua mulai dari cara berbicara, bersikap, berpikir, hingga cara mengelola uang (Mulyadi, 2012). Semakin tinggi intensitas peranan orang tua dalam memberikan pendidikan keuangan dikeluarga maka semakin bagus pula manajemen keuangan mahasiswa dalam kehidupannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Inanna (2020) menunjukkan bahwa proses pendidikan ekonomi informal yang berlangsung dalam keluarga mahasiswa menjadi dasar bagi mereka dalam melakukan aktivitas konsumsinya sehari-hari, orang tua secara kontinu memberikan pembiasaan kepada anak berupa kemandirian, tanggung jawab dan melatih untuk menahan diri terhadap keinginan yang tidak terbatas. Orang tua melatih untuk hidup hemat kepada anaknya (mahasiswa) dan menanamkan sifat kedisiplinan dalam mengeluarkan uang sesuai dengan kebutuhan. Orang tua meyakinkan kepada anak (mahasiswa) akan tanggung jawab yang besar dalam membelanjakan uang dan menumbuhkan kepercayaan kepada anak dalam mengelola uang saku mereka. Hasil penelitian menunjukkan, orang tua memberikan kepercayaan sepenuhnya kepada anak mereka untuk mengelola uang saku sendiri dan memberikan penjelasan untuk berhati-hati menggunakan uang saku sesuai dengan kebutuhannya sehingga tertanam sifat kemandirian pada diri anak dalam melakukan aktivitas konsumtifnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Inanna (2020) memperoleh hasil persentase dengan indikator pembiasaan adalah 86,88% yang tergolong sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua telah memberikan pembiasaan yang baik terhadap anaknya terkait perilaku konsumsi sehari-hari. Hasil persentase dengan indikator keteladanan adalah 86,24% yang tergolong baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua atau anggota keluarga lainnya telah memberikan contoh keteladanan yang baik sebagai panutan bagi anaknya. Hasil persentase dengan indikator penjelasan (transfer of knowledge) adalah 82,33% yang tergolong baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa orang tua atau anggota keluarga lainnya telah memberikan penjelasan yang baik dan mudah dipahami terhadap anaknya terkait permasalahan ekonomi. Secara keseluruhan, dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Inanna (2020) menyebutkan indikator pembiasaan

memberikan pengaruh paling besar dibandingkan dengan indikator keteladanan dan penjelasan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan contoh langsung kepada anaknya sangat berpengaruh, salah satu contoh adalah pembiasaan untuk hidup hemat dengan cara menabung dan bertanggung jawab dalam mengelola uang sendiri. Peran orang tua mahasiswa melalui pembiasaan hidup hemat serta pembelian barang sesuai kebutuhan akan berpengaruh terhadap pola tindak dalam konsumsinya. Dengan penanaman nilai-nilai ekonomi dalam keluarga yang baik akan terbentuk perilaku yang baik pula serta akan membentuk mahasiswa untuk memiliki karakter ekonomi yang rasional. Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan Inanna (2020) adalah sebagian besar mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Negeri Makassar yang telah memperoleh pendidikan ekonomi informal telah menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan kampus maupun di lingkungan tempat tinggal mereka. Setiap mahasiswa akan melakukan aktivitas konsumsinya, mereka melakukan konsumsi sesuai dengan kebiasaan serta keteladanan yang diperoleh dalam lingkungan keluarga mereka. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan ekonomi dalam keluarga mahasiswa akan sangat berpengaruh terhadap rasionalitas ekonomi mereka.

Berdasarkan hasil *review* dari pembahasan hasil jurnal – jurnal yang telah dipaparkan diatas terbukti bahwa pendidikan ekonomi dalam keluarga berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, indikator pembiasaan memberikan pengaruh paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan contoh langsung kepada anaknya sangat berpengaruh. Pembiasaan membeli barang yang sesuai kebutuhan kepada anak akan mewujudkan pola pikir yang baik. Dengan pola pikir yang baik akan berpengaruh terhadap pola tindak dalam berkonsumsi. Sebagai contoh pemberian uang saku yang tidak berlebih akan membuat anak lebih selektif dalam menggunakan uangnya. Dari hasil tersebut artinya pendidikan ekonomi dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, semakin tinggi intensitas peranan orang tua dalam memberikan pendidikan

keuangan di keluarga maka semakin baik pula pola pikir mahasiswa dalam mengontrol perilaku konsumtif didalam kehidupannya.

Simpulan dan Rekomendasi

Pendidikan ekonomi dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting terhadap perilaku konsumtif mahasiswa, semakin tinggi intensitas peran orang tua dalam memberikan pendidikan ekonomi di keluarga maka semakin baik pula pola pikir mahasiswa dalam mengontrol perilaku konsumtif di dalam kehidupannya. Indikator pembiasaan memberikan pengaruh paling besar dibandingkan dengan indikator lainnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan oleh orang tua dengan memberikan contoh langsung kepada anaknya sangat berpengaruh. Pembiasaan membeli barang yang sesuai kebutuhan kepada anak akan mewujudkan pola pikir yang baik. Dengan pola pikir yang baik akan berpengaruh terhadap pola tindak dalam berkonsumsi. Sebagai contoh pemberian uang saku yang tidak berlebih akan membuat anak lebih selektif dalam menggunakan uangnya.

Literasi keuangan yang bagus bisa berperan untuk mengontrol perilaku konsumtif dengan baik. Pentingnya literasi keuangan akan meminimalisir perilaku konsumtif mahasiswa dalam berkonsumsi jika mahasiswa menerapkan teori-teori ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa yang memiliki perilaku konsumtif yang baik akan selektif dalam berkonsumsi, mereka akan memprioritaskan untuk membeli apa yang dibutuhkan, dan mengesampingkan apa yang diinginkan karena mereka tahu mereka harus menghadapi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi apabila mereka mengesampingkan prioritas. Mahasiswa yang mempunyai literasi keuangan yang baik ternyata belum tentu bisa meminimalisir perilaku konsumtif hal tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, contohnya kepribadian mahasiswa, gaya hidup, dan pengendalian diri.

Daftar Pustaka

Agustin, G., Rahmawati, F., 2016. *Pengaruh Jenis Kelamin, Ipk, dan Semester Terhadap Literasi Keuangan Mahasiswa Prodi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Negeri Malang* 10.

Anggreini, R & Mariyanti, S. (2014). *Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Perilaku Konsumtif Mahasiswi Universitas Esa Unggul. Jurnal Psikologi.* (12), 34-42

Astuti, Rika Pristian Fitri. (2016). *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Literasi Ekonomi dan Life Style terhadap Perilaku Konsumsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro. Jurnal Edutama,* 3(2), Juli 2016.

Beverly, S., & Clancy, M. 2001. "Financial Knowledge Of Teens And Their Parents". *Financial Counseling and Planning.* Vol. 13 (2) : 1-10.

Chita, Regina. C.M., David L & Pali C. (2015). *Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. Jurnal e-Biomedik (eBm).* 3 (1), 297-302.

Chotimah, C., Rohayati, S., n.d. *Pengaruh Pendidikan Keuangan Di Keluarga, Sosial Ekonomi Orang Tua, Pengetahuan Keuangan, Kecerdasan Spiritual, Dan Teman Sebaya Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa S1 Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya* 10.

Dikria, O., 2016. *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2013* 12.

Fadhila, N., 2018. *Makna Pendidikan Ekonomi Informal Bagi Keluarga Petani Di Desa Domasan Kecamatan Kalidawir Kabupaten Tulungagung* 8.

Gaisina, S., Kaidarova, L., 2017. *Financial Literacy of Rural Population as a Determinant of Saving Behavior in Kazakhstan. Rural Sustainability Research* 38, 32–42. <https://doi.org/10.1515/plua-2017-0010>

Hasibuan, M. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.*

Imawati, Indah dkk. 2013. *Pengaruh Financial Literacy Terhadap Perilaku Konsumtif Remaja Pada Program IPS SMA Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2012/2013.* *Jupe UNS: Vol.2, No.1,* 48-58

Inanna, I., 2020. *Pentingnya Pendidikan Ekonomi Informal Dalam Mewujudkan Perilaku Ekonomi Mahasiswa Yang Rasional.* *JEKPEND* 3, 64. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v3i1.12373>

Jorgensen, B. L. 2007. *Financial Literacy of Collage Student : Parental and Peer Influence*. Thesis Not Publication Virginia : Master of Sains In Human Development.

Kumalasari, D., Soesilo, Y.H., 2018. *Pengaruh Literasi Keuangan, Modernitas Individu, Uang Saku Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Prodi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2016 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang* 11.

Lisma, N., Haryono, A., Inayati, R., 2016. *Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Ditinjau Dari Motif Bertransaksi (Studi Kasus Pada Mahasiswi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan Tahun 2012)* 7.

Martin, Leo. 2010. *Financial Planning For Autis Child : Perencanaan Keuangan Untuk Orang Tua Dengan Anak Penderita Autis*. Yogyakarta : Katahati.

Melina, A., 2018. *Pengaruh Literasi Ekonomi Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswi Pendidikan Ekonomi Stkip Ypm Bangko* 2, 12.

Mowen, John C., dan Michael Minor. (2002). *Perilaku Konsumen* Jilid 1 Edisi Kelima. Terjemahan Lina Salim. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Mulyadi, Seto & Lutfi Trizki. 2012. *Financial Parenting : Menjadikan Anak Cerdas dan Cermat Mengelola Uang*. Jakarta : PT Mizan Publika.

Narmaditya, B.S., 2013. *Pengaruh Pendidikan Ekonomi Keluarga Terhadap Perilaku Konsumsi Dimediasi Literasi Ekonomi dan Gaya Hidup Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang Angkatan 2011*. Ekuitas 1. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v1i1.12757>

Nurjanah, S., Ilma, R.Z., Suparno, S., 2018. *Effect of Economic Literacy and Conformity on Student Consumptive Behaviour*. DP 13, 198–207. <https://doi.org/10.15294/dp.v13i2.18330>

Oktafikasari, E., Mahmud, A., 2017. *Konformitas Hedonis Dan Literasi Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Melalui Gaya Hidup Konsumtif* 14.

Pratiwi. I.(2017). *Pengaruh Literasi Ekonomi, Kelompok Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Perilaku Pembelian Impulsif untuk Produk Fashion di Online Shop pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Undikhsa*. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 9(1).

Prihastuty, D., Rahayuningsih, S., 2018. *Pengaruh Financial Literacy, Financial Behavior, Financial Attitude, dan Demograsi Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya)*.

Putri, Z.R., Soesilo, Y.H., n.d. *Analisis Pemahaman Penerapan Literasi Keuangan Anak-Anak Yang Mempunyai Orangtua Pelaku Usaha Daur Ulang Barang Bekas* 10.

Rangchian, M., Nezami, S., Jafari Seresht, D., Larki-Harchegani, A., 2019. *Pharmacy students' level of financial literacy and its differences among students with various career intentions. Currents in Pharmacy Teaching and Learning* S1877129718304416. <https://doi.org/10.1016/j.cptl.2019.10.008>

Rangkuti, Preddy. 2017. *Customer Care Excellence*. Jakarta : PT. Garmedia Pustaka Utama.

Schiffman, L & Kanuk L. 2008. *Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT Indeks

Shim, et al. 2010. "Financial Socialization Of First Year College Students : The Roles of Parents, Work, and Education". *Journal Youth Adolescence*. Vol. 39 : 1457-1470.

Sina, P. G. 2012. *Analisis Literasi Ekonomi*. *Jurnal Economia*, Volume 8 Nomor 2, Oktober 2012.

Siswoyo, B.B. 2005. *Perilaku Organisasional Anggota Koperasi dan Pengaruhnya terhadap Partisipasi Anggota serta manfaat yang diperoleh Anggota Koperasi*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS Universitas Brawijaya Malang

Suryani, T. 2008. *Perilaku Konsumen; implikasi pada strategi pemasaran*. Yogyakarta: graha ilmu

Wahyono, Hary. 2001. *Pengaruh Perilaku Ekonomi kepala keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga*. Disertasi tidak diterbitkan. Malang: PPS UM

Waluyo, S. E. al. (2008). *Social Sciences*. Jakarta: PT.Intan Pariwara.

Wulandari, Fitri, Hari Wahyono, dan Agung Hayono. (2016). *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Respon pada Iklan, Intensitas Pergaulan Teman Sebaya, dan Pemahaman Siswa terhadap Mata Pelajaran Ekonomi terhadap*